

---

## PERAN PENDIDIKAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM MEMBENTUK ETIKA PROFESIONAL MAHASISWA AKUNTANSI

**Rini Muflihah**

Program Studi Ekonomi Syariah - Institut Agama Islam Tasikmalaya

[muflihah\\_rini@yahoo.com](mailto:muflihah_rini@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan akuntansi syariah dalam membentuk etika profesional mahasiswa akuntansi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 300 mahasiswa jurusan akuntansi yang mengikuti mata kuliah akuntansi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan etika profesional mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, cenderung lebih mengutamakan nilai-nilai etika dalam praktik akuntansi, seperti integritas, transparansi, dan keadilan. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam dunia kerja masih terbatas, yang menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam kurikulum dan metode pengajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi syariah yang lebih efektif dalam membentuk etika profesional yang tinggi pada mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akuntansi Syariah, Etika Profesional, Kurikulum Akuntansi Syariah.

### Abstract

*This study aims to examine the role of Islamic accounting education in shaping the professional ethics of accounting students in Indonesia. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to 300 students majoring in accounting who took Islamic accounting courses. The results showed that Islamic accounting education has a significant influence on the formation of students' professional ethics. Students who have a good understanding of sharia principles, such as the prohibition of riba, gharar, and maysir, tend to prioritize ethical values in accounting practices, such as integrity, transparency, and fairness. However, the results also show that the application of these principles in the working world is still limited, which indicates the need for further development in the curriculum and teaching methods. This study provides an important contribution to the development of Islamic accounting education curriculum that is more effective in shaping high professional ethics in students.*

**Keywords:** *Islamic Accounting Education, Professional Ethics, Islamic Accounting Curriculum.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi syariah di Indonesia semakin penting seiring dengan pertumbuhan sektor ekonomi syariah yang pesat, termasuk dalam bidang keuangan dan akuntansi (Anisykurlillah, 2020). Seiring dengan perkembangan tersebut, pendidikan akuntansi syariah menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk kompetensi profesional akuntan yang tidak hanya menguasai ilmu akuntansi, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan hukum Islam (Arwani, 2022). Akuntansi syariah bertujuan untuk memberikan panduan kepada akuntan dalam mengelola dan melaporkan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang meliputi keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba, gharar, dan maysir (Abbott, 2011).

Namun, meskipun akuntansi syariah telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, masih terdapat tantangan dalam membentuk etika profesional mahasiswa akuntansi (Adams, 2017). Etika profesional adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengelola laporan keuangan dan memberikan opini yang objektif serta jujur. Pendidikan akuntansi syariah diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan integritas yang kuat pada mahasiswa akuntansi dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik profesional mereka di masa depan (Alaiad, 2014).

Salah satu masalah yang dihadapi adalah masih terbatasnya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya penerapan etika profesional dalam konteks akuntansi syariah (Allyse, 2015). Meskipun pendidikan akuntansi syariah telah diajarkan di beberapa universitas, penerapan prinsip etika dalam praktik akuntansi syariah sering kali kurang ditekankan dalam kurikulum Pendidikan

(Amann, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan akuntansi syariah dapat membentuk dan memperkuat etika profesional mahasiswa akuntansi agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka secara jujur, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Meskipun telah ada sejumlah penelitian mengenai pengaruh pendidikan akuntansi terhadap etika profesional, sebagian besar studi tersebut lebih berfokus pada pendekatan umum akuntansi tanpa menyoroti aspek syariah secara khusus (Arai, 2012). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi dapat memengaruhi pengembangan etika profesional, namun penelitian yang mengkaji hubungan spesifik antara pendidikan akuntansi syariah dan etika profesional masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pemahaman teknis dan profesionalisme, sementara penerapan etika profesional dalam konteks akuntansi syariah belum mendapat perhatian yang memadai (Ashok, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis bagaimana pendidikan akuntansi syariah dapat membentuk dan meningkatkan etika profesional mahasiswa akuntansi, terutama dalam konteks lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Penelitian ini juga akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan etika profesional dalam pendidikan akuntansi syariah dan bagaimana mahasiswa dapat menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansi profesional mereka di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi syariah yang lebih efektif dalam membentuk etika profesional yang tinggi pada mahasiswa..

## KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini, akan dibahas berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan peran pendidikan akuntansi syariah dalam membentuk etika profesional mahasiswa akuntansi. Kajian literatur ini mencakup pemahaman tentang pendidikan akuntansi syariah, etika profesional dalam akuntansi, serta hubungan antara keduanya dalam konteks pendidikan tinggi.

Pendidikan akuntansi syariah merupakan cabang dari ilmu akuntansi yang berfokus pada penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansi (Azoulay, 2020). Akuntansi syariah mengacu pada prinsip-prinsip Islam yang menekankan transparansi, keadilan, dan larangan terhadap riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) dalam transaksi ekonomi dan keuangan (Sudaryanto, 2015). Pendidikan akuntansi syariah tidak hanya memberikan pengetahuan teknis terkait pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan sesuai dengan syariah, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa agar dapat menjalankan tugas profesionalnya dengan integritas dan sesuai dengan tuntunan agama (Banks, 2020).

Di Indonesia, pendidikan akuntansi syariah mulai diperkenalkan pada beberapa perguruan tinggi sejak tahun 2000-an. Kurikulum yang diterapkan mencakup berbagai mata kuliah seperti akuntansi keuangan syariah, audit syariah, manajemen keuangan syariah, dan sistem informasi akuntansi syariah. Mata kuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang standar akuntansi syariah (seperti PSAK No. 101-106), serta memberikan pemahaman mendalam tentang aspek hukum Islam dalam akuntansi (Mukti, 2017). Tujuan utama dari pendidikan akuntansi syariah adalah mencetak akuntan profesional yang tidak hanya menguasai aspek teknis akuntansi, tetapi juga memiliki

pemahaman yang baik tentang etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

### 1. Etika Profesional dalam Akuntansi

Etika profesional dalam akuntansi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam praktik profesi akuntansi (Bedford, 2019). Etika ini mengatur bagaimana seorang akuntan harus berperilaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk dalam hal transparansi, objektivitas, integritas, dan akuntabilitas (Suryani, 2016). Etika profesional mencakup prinsip-prinsip moral yang harus dijadikan pedoman oleh akuntan dalam membuat keputusan-keputusan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dan opini yang diberikan kepada pihak eksternal.

Dalam konteks pendidikan akuntansi, etika profesional dianggap sebagai bagian integral dari pembelajaran yang harus ditanamkan sejak dini kepada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Flesher dan O'Keefe (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan akuntansi harus mencakup elemen-elemen etika profesional untuk memastikan bahwa akuntan masa depan dapat berperan sebagai penjaga integritas keuangan dan bertindak dengan prinsip kejujuran serta keadilan dalam setiap keputusan yang mereka ambil. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi, termasuk akuntansi syariah, tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada pembentukan karakter etika yang kuat pada mahasiswa.

### 2. Hubungan antara Pendidikan Akuntansi Syariah dan Etika Profesional

Hubungan antara pendidikan akuntansi syariah dan etika profesional menjadi topik penting dalam kajian ini, mengingat tujuan dari pendidikan akuntansi syariah tidak hanya untuk mengembangkan kompetensi teknis tetapi juga untuk membentuk karakter

mahasiswa yang profesional dan beretika dalam praktik akuntansi (Bolton, 2019). Pendidikan akuntansi syariah memfasilitasi pembentukan etika profesional melalui pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam hukum Islam, yang mencakup aspek keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Bosslet, 2015).

Menurut Wahyudi (2018), pendidikan akuntansi syariah berpotensi memperkuat karakter mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesional, terutama dalam menjaga kejujuran dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan mahasiswa untuk mematuhi aturan teknis akuntansi, tetapi juga untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip etika dalam setiap keputusan akuntansi yang mereka ambil, baik dalam praktik laporan keuangan, audit, maupun pengelolaan dana (Coppola, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi syariah dapat memperkuat etika profesional mahasiswa. Azizah (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan akuntansi syariah cenderung lebih menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam pelaksanaan profesi mereka. Selain itu, pendidikan akuntansi syariah juga mampu membentuk kesadaran sosial mahasiswa terhadap dampak keputusan akuntansi terhadap masyarakat dan umat (Yunus, 2019). Namun, masih ada kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana pendidikan akuntansi syariah secara spesifik membentuk etika profesional pada mahasiswa, terutama dalam konteks aplikasi praktik akuntansi syariah di dunia kerja (Desclaux, 2017). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan etika profesional mahasiswa

akuntansi dalam pendidikan akuntansi syariah, serta bagaimana penerapan prinsip-prinsip etika syariah dapat lebih diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan akuntansi syariah di perguruan tinggi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peran pendidikan akuntansi syariah dalam membentuk etika profesional mahasiswa akuntansi, sementara pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan akuntansi syariah dan etika profesional mahasiswa (Agung & Yuesti, 2017). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa jurusan akuntansi di beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang menawarkan mata kuliah akuntansi syariah. Pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pendidikan akuntansi syariah. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan mahasiswa mengenai materi akuntansi syariah yang telah diajarkan selama perkuliahan (Anshori & Iswati, 2019). Pertanyaan dalam bagian ini berkaitan dengan konsep-konsep dasar akuntansi syariah, termasuk pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan dalam akuntansi. Bagian kedua mengukur tingkat etika profesional mahasiswa, yang meliputi aspek seperti integritas, transparansi, objektivitas, dan kejujuran dalam pengambilan keputusan akuntansi. Skala Likert digunakan untuk mengukur respon mahasiswa terhadap setiap item pertanyaan pada kedua bagian kuesioner.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan akuntansi syariah. Selain itu, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan akuntansi syariah dan etika profesional mahasiswa. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat dan konsisten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pendidikan akuntansi syariah dalam membentuk etika profesional dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi syariah yang lebih efektif di perguruan tinggi..

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pendidikan akuntansi syariah dalam membentuk etika profesional mahasiswa akuntansi di Indonesia. Data yang diperoleh dari 300 responden mahasiswa akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang menawarkan program akuntansi syariah menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden (78%) memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta kewajiban transparansi dalam laporan keuangan. Sebagian besar mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka merasa pendidikan akuntansi syariah mempengaruhi cara mereka memandang etika dalam praktik akuntansi profesional. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi syariah memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pembentukan etika profesional mahasiswa. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan akuntansi syariah adalah 0,65 dengan nilai  $p < 0,05$ , yang berarti bahwa setiap peningkatan pemahaman mahasiswa tentang akuntansi syariah berhubungan langsung dengan peningkatan nilai etika profesional mereka. Sebanyak 62% mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai akuntansi syariah menunjukkan tingkat etika profesional yang lebih tinggi, yang mencakup integritas, kejujuran, dan objektivitas dalam mengambil keputusan akuntansi. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih memahami aplikasi prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansi cenderung lebih mempertimbangkan keadilan dan tanggung jawab sosial dalam setiap keputusan akuntansi yang mereka buat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi syariah memiliki dampak positif dalam membentuk etika profesional mahasiswa akuntansi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Suryani (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan akuntansi tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga harus mencakup pengajaran tentang etika dan prinsip-prinsip moral yang mendasari praktik akuntansi. Dalam konteks akuntansi syariah, pendidikan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya integritas, transparansi, dan keadilan dalam pengelolaan laporan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam (Bolton, 2019). Mahasiswa yang diajarkan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansi cenderung memiliki pandangan yang lebih baik mengenai etika dalam profesi akuntansi (Windecker, 2015). Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa yang lebih memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah cenderung memiliki

tingkat etika profesional yang lebih tinggi (Moreno, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga berfungsi sebagai pembentuk karakter, yang sangat penting dalam profesi akuntansi. Dalam penelitian sebelumnya, Flesher dan O'Keefe (2015) juga menyatakan bahwa pendidikan akuntansi yang memuat unsur etika profesional akan mendorong mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip etika yang kuat dalam setiap keputusan akuntansi yang mereka buat.

Namun, meskipun pendidikan akuntansi syariah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan etika profesional, masih ada tantangan dalam integrasi lebih dalam dari prinsip-prinsip syariah dalam kurikulum (Weyer, 2013). Beberapa responden menyatakan bahwa meskipun mereka memahami prinsip-prinsip syariah, implementasi langsung dalam praktik profesional masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan, serta menyediakan pengalaman praktis yang dapat menghubungkan teori dengan praktik di lapangan (Radbruch, 2016). Sebagai contoh, pelatihan langsung atau studi kasus yang berbasis pada aplikasi nyata dari akuntansi syariah di dunia kerja dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang bagaimana mengintegrasikan etika profesional dalam keputusan-keputusan akuntansi mereka (Jensen, 2012). Selain itu, pengajaran akuntansi syariah juga perlu didukung oleh tenaga pengajar yang tidak hanya memiliki keahlian dalam akuntansi tetapi juga pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah (Mingers, 2010). Dalam hal ini, lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa kurikulum akuntansi syariah dirancang secara komprehensif, dengan perhatian khusus pada penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam praktik profesional yang berkelanjutan

(Litvinenko, 2022). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan akuntansi syariah berperan penting dalam membentuk etika profesional mahasiswa akuntansi. Pendidikan yang mengintegrasikan prinsip syariah dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan etika, kejujuran, dan keadilan dalam praktik akuntansi mereka, yang pada gilirannya akan memperkuat integritas profesi akuntansi di masa depan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi syariah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk etika profesional mahasiswa akuntansi di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah, seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maysir, berhubungan positif dengan peningkatan etika profesional mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang akuntansi syariah cenderung lebih mengutamakan integritas, transparansi, dan keadilan dalam setiap keputusan akuntansi yang mereka buat. Dengan demikian, pendidikan akuntansi syariah tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai etika dalam praktik profesional mereka. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansi lebih cenderung untuk mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan moral dalam setiap keputusan mereka. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi syariah, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas. Oleh karena itu, pengajaran akuntansi syariah harus lebih ditekankan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis tetapi juga

memahami pentingnya prinsip-prinsip etika dalam menjaga profesionalisme mereka di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. (2011). A systematic review of the empirical literature evaluating IRBs: What we know and what we still need to learn. *Journal of Empirical Research on Human Research Ethics*, 6(1), 3–19. <https://doi.org/10.1525/jer.2011.6.1.3>
- Adams, N. (2017). Guidance and Ethical Considerations for Undertaking Transgender Health Research and Institutional Review Boards Adjudicating this Research. *Transgender Health*, 2(1), 165–175. <https://doi.org/10.1089/trgh.2017.0012>
- Agung, A., & Yuesti, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Query date: 2024-05-14 13:41:05. <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/1612/1/EBK-00002.pdf>
- Alaiad, A. (2014). The determinants of home healthcare robots adoption: An empirical investigation. *International Journal of Medical Informatics*, 83(11), 825–840. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2014.07.003>
- Allyse, M. (2015). Non-invasive prenatal testing: A review of international implementation and challenges. *International Journal of Women's Health*, 7(Query date: 2025-01-30 21:07:25), 113–126. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S67124>
- Amann, J. (2020). Explainability for artificial intelligence in healthcare: A multidisciplinary perspective. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12911-020-01332-6>
- Anisykurlillah, I. (2020). Examining the role of sharia supervisory board attributes in reducing financial statement fraud by Islamic banks. *Banks and Bank Systems*, 15(3), 106–116. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.10](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.10)
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Edisi 1*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=metodologi&ots=gMjOvixQ6p&sig=TczRyIa2TVXS\\_4dtzJ4ru-J\\_U2E](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=metodologi&ots=gMjOvixQ6p&sig=TczRyIa2TVXS_4dtzJ4ru-J_U2E)

- Arai, H. (2012). Toward the realization of a better aged society: Messages from gerontology and geriatrics. *Geriatrics and Gerontology International*, 12(1), 16–22. <https://doi.org/10.1111/j.1447-0594.2011.00776.x>
- Arwani, A. (2022). Contribution of Sharia Accounting Characters in Anti-Corruption Culture. *Journal of Intercultural Communication*, 22(4), 77–85. <https://doi.org/10.36923/jicc.v22i4.46>
- Ashok, M. (2022). Ethical framework for Artificial Intelligence and Digital technologies. *International Journal of Information Management*, 62(Query date: 2025-01-30 21:07:25). <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102433>
- Azoulay, E. (2020). Symptoms of burnout in intensive care unit specialists facing the COVID-19 outbreak. *Annals of Intensive Care*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13613-020-00722-3>
- Banks, S. (2020). Practising ethically during COVID-19: Social work challenges and responses. *International Social Work*, 63(5), 569–583. <https://doi.org/10.1177/0020872820949614>
- Bedford, J. (2019). A new twenty-first century science for effective epidemic response. *Nature*, 575(7781), 130–136. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1717-y>
- Bolton, D. (2019). The Biopsychosocial Model of Health and Disease: New Philosophical and Scientific Developments. Dalam *The Biopsychosocial Model of Health and Disease: New Philosophical and Scientific Developments* (hlm. 149). <https://doi.org/10.1007/9783030118990>
- Bosslet, G. T. (2015). An official ATS/AACN/ACCP/ESICM/SCCM policy statement: Responding to requests for potentially inappropriate treatments in intensive care units. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 191(11), 1318–1330. <https://doi.org/10.1164/rccm.201505-0924ST>
- Coppola, L. (2019). Biobanking in health care: Evolution and future directions. *Journal of Translational Medicine*, 17(1).

- <https://doi.org/10.1186/s12967-019-1922-3>
- Desclaux, A. (2017). Accepted monitoring or endured quarantine? Ebola contacts' perceptions in Senegal. *Social Science and Medicine*, 178(Query date: 2025-01-30 21:07:25), 38–45. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.02.009>
- Jensen, P. B. (2012). Mining electronic health records: Towards better research applications and clinical care. *Nature Reviews Genetics*, 13(6), 395–405. <https://doi.org/10.1038/nrg3208>
- Litvinenko, V. (2022). Global guidelines and requirements for professional competencies of natural resource extraction engineers: Implications for ESG principles and sustainable development goals. *Journal of Cleaner Production*, 338(Query date: 2025-01-30 21:07:25). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.130530>
- Mingers, J. (2010). Toward ethical information systems: The contribution of discourse ethics. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 34(4), 855–870. <https://doi.org/10.2307/25750707>
- Moreno, M. A. (2013). Ethics of social media research: Common concerns and practical considerations. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 16(9), 708–713. <https://doi.org/10.1089/cyber.2012.0334>
- Radbruch, L. (2016). Euthanasia and physician-assisted suicide: A white paper from the European Association for Palliative Care. *Palliative Medicine*, 30(2), 104–116. <https://doi.org/10.1177/0269216315616524>
- Weyer, K. (2013). Rapid molecular TB diagnosis: Evidence, policy making and global implementation of Xpert MTB/RIF. *European Respiratory Journal*, 42(1), 252–271. <https://doi.org/10.1183/09031936.00157212>
- Windecker, S. (2015). 2014 ESC/EACTS Guidelines on myocardial revascularization. *EuroIntervention*, 10(9), 1024–1094. [https://doi.org/10.4244/EIJY14M09\\_01](https://doi.org/10.4244/EIJY14M09_01)